

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Puskesmas merupakan institusi pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berperan dalam mengelola serta memberikan layanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif di area cakupan kerjanya. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 Tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat, puskesmas berfungsi sebagai penyelenggaraan pelayanan kesehatan primer di wilayah kerjanya. Dalam operasionalnya, puskesmas mengandalkan pada Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang kompeten dan tersedia dalam jumlah yang sesuai. Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan kunci penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berkualitas, termasuk di fasilitas kesehatan tingkat pertama seperti Puskesmas. Dalam konteks kesehatan, Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) mencakup seluruh tenaga yang terlibat dalam pelayanan, baik medis, paramedis, maupun nonmedis, termasuk petugas rekam medis. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan Sumber Daya Kesehatan mencakup seluruh hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan upaya kesehatan, baik yang diadakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, maupun oleh masyarakat. Sementara itu, Sumber Daya Manusia Kesehatan adalah individu yang aktif terlibat dalam kesehatan, baik yang memiliki latar belakang pendidikan kesehatan secara formal maupun tidak, dan untuk profesi tertentu harus memiliki kewenangan untuk melaksanakan pelayanan kesehatan. Sehingga Sumber Daya Manusia Kesehatan merupakan bagian dari Sumber Daya Kesehatan.

Bagian penting layanan kesehatan yang sering kali kurang mendapat perhatian adalah unit rekam medis. Rekam medis menurut Permenkes Republik Indonesia No.24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis yaitu catatan data identitas pasien, hasil pengamatan, tindakan perawatan, tindakan medis, serta layanan lainnya yang diberikan untuk pasien. Salah satu tenaga kesehatan yang memiliki

peran penting namun sering kali kurang mendapat perhatian adalah petugas rekam medis. Perekam medis dan informasi kesehatan merupakan orang yang telah menempuh pendidikan di bidang Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam perundangan. Petugas perekam medis merupakan jenis tenaga kesehatan, khususnya tenaga keteknisian medis.

Petugas rekam medis sangat berperan menjamin kelengkapan dan akurasi data kesehatan. Namun demikian di berbagai puskesmas, jumlah dan distribusi petugas rekam medis seringkali belum sebanding dengan beban kerja yang ada. Masih ditemukan ketidaksesuaian antara jumlah petugas rekam medis dengan beban kerja yang ada. Sehingga berdampak pada efisiensi pelayanan, akurasi pencatatan data, dan pemenuhan standar akreditasi. Ketidaksesuaian antara jumlah tenaga dengan volume pekerjaan juga berpotensi menimbulkan kelelahan kerja, menurunnya kinerja, hingga kesalahan dalam pengelolaan data rekam medis. Sesuai dengan penelitian Lette, (2020) mengatakan bahwa keterbatasan jumlah tenaga kesehatan dibandingkan dengan jumlah puskesmas yang tersedia menyebabkan beban kerja tenaga kesehatan menjadi berat dan tidak sesuai tugas pokok, fungsi, dan latar belakang pendidikannya. Akibatnya, hal ini berdampak pada penurunan kualitas layanan yang diberikan di puskesmas. Oleh karena itu, pengelolaan layanan rekam medis perlu dilaksanakan oleh tenaga profesional yang memiliki kompetensi dan keahlian yang sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.01.07/MENKES/1424/2022 Tentang Standar Kompetensi Kerja Bidang Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan. Sementara dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis juga menentukan kualifikasi kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh perekam medis supaya dapat menjalankan tugasnya secara tanggung jawab dan profesional.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 Tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat pasal 21 ayat 3 menyatakan bahwa puskesmas dapat menambah tenaga kesehatan lainnya yang salah satunya adalah perekam medis. Dalam permenkes tersebut memang tidak diwajibkan untuk harus ada petugas perekam medis, tetapi puskesmas dapat

menambah tenaga kesehatan lainnya termasuk perekam medis dikalau memang dibutuhkan dan kekurangan tenaga perekam medis. Kualifikasi seorang perekam medis memang tidak dijelaskan dalam permenkes tersebut, tetapi alangkah baiknya suatu pelayanan kesehatan jika petugas memiliki *background* pendidikan yang tepat dengan tugasnya. Sesuai dengan Permenkes Republik Indonesia No.24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis yang menyatakan bahwa tenaga Perekam Medis dan Informasi Kesehatan bertanggung jawab dalam pelaksanaan Rekam Medis Elektronik, yang juga dapat bekerja sama dengan unit kerja lainnya. Selain itu proses penginputan data mencakup pengisian informasi administratif dan klinis pasien, yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang memberikan layanan serta petugas administrasi, termasuk Perekam Medis dan Informasi Kesehatan. Dalam permenkes tersebut juga dijelaskan bahwa koreksi data sebatas boleh dikerjakan oleh tenaga kesehatan pemberi layanan kesehatan dan petugas administrasi termasuk Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam kurun waktu maksimal 2 x 24 jam setelah data dimasukkan. Oleh karena itu, keberadaan tenaga Perekam Medis dan Informasi Kesehatan di Puskesmas menjadi sangat pokok untuk menjamin ketepatan, kelengkapan, dan akurasi data rekam medis, serta mendukung kelancaran pelayanan kesehatan yang sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Analisis beban kerja kesehatan perlu dilakukan karena merupakan langkah strategis dalam memastikan perencanaan dan pengelolaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang tepat di fasyankes. Dengan melakukan analisis ini, institusi kesehatan dapat mengetahui jumlah tenaga kerja yang benar-benar dibutuhkan berdasarkan volume kerja aktual, sehingga dapat mencegah terjadinya kelebihan atau kekurangan tenaga. Apabila jumlah petugas melebihi beban kerja, maka akan terdapat banyak waktu luang yang menyebabkan pekerjaan menjadi kurang efektif dan efisien (Pradiska Budi, Sasti and Widiyanto, 2022). Sebaliknya, jika kuantitas petugas tidak mencukupi sementara beban kerja tinggi, sehingga produktivitas menurun dan penyelesaian tugas menjadi terhambat, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pelayanan kepada pasien (Kusumah, 2021).

Guna menyelesaikan permasalahan tersebut, dibutuhkan sebuah metode yang mampu mengukur kebutuhan tenaga kerja secara objektif. Salah satu metode

yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan untuk menganalisis kebutuhan tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan pertama seperti puskesmas adalah Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes). Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah ideal Sumber Daya Manusia Kesehatan menurut beban kerja riil yang dihitung melalui waktu kerja efektif dan jenis kegiatan yang dilakukan. ABK-Kes membantu puskesmas dalam menentukan kebutuhan petugas kesehatan yang tepat berdasarkan beban kerja yang ada, sehingga dapat memastikan efektivitas pelayanan kesehatan di tingkat pertama. Metode ABK-Kes bertujuan utama untuk menyusun perencanaan kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan, pada level manajer ataupun pelayanan, yang disesuaikan menurut beban kerja. Dengan demikian, laporan mengenai kuantitas pegawai yang dibutuhkan bisa diperoleh secara akurat sesuai dengan kondisi riil beban kerja dalam suatu organisasi (Widhiastuti, Nisaa & Asriati, 2022). Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan, metode ABK-Kes dapat digunakan dalam perencanaan kebutuhan SDM di tingkat institusi, baik pada fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah ataupun swasta yang telah beroperasi, seperti rumah sakit, puskesmas, dinas kesehatan kabupaten/kota, klinik, serta fasilitas pelayanan kesehatan yang lain.

Berdasarkan studi pendahuluan hasil wawancara dengan petugas rekam medis di Puskesmas Seyegan didapatkan bahwa, jumlah petugas perekam medis berjumlah 1 orang perekam medis. Tetapi pada loket pendaftaran, petugas rekam medis dibantu oleh 2 orang staf Tata Usaha yang berlatar belakang pendidikan SMA dan S1 Akuntansi yang ditugaskan ke bagian pendaftaran. Total kunjungan pasien perhari rata-rata berjumlah 190 pasien. Sehingga petugas sering menjalankan *double job* sehingga membuat petugas kewalahan dan keteteran dalam menjalankan tugas-tugasnya. Karena beban kerja yang terlalu banyak sehingga petugas rekam medis pernah melakukan kesalahan dalam penginputan data pasien seperti NIK (Nomor Induk Kependudukan) pasien dan No BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) pasien. Sistem pelayanan di Puskesmas Seyegan sudah berbasis rekam

medis elektronik termasuk pelayanan pendaftaran rawat jalan, poli umum, poli anak, semua poli di Puskesmas Seyegan, sampai pelayanan di luar puskesmas seperti Puskesmas Keliling dan PusTu (Puskesmas Pembantu) kecuali rawat inap yang masih menggunakan rekam medis manual. Hari pelayanan jam kerja petugas rekam medis di Puskesmas Seyegan yaitu hari senin sampai kamis pukul 07.30 sampai pukul 14.30 untuk hari jumat pukul 07.30 sampai pukul 11.30 dan untuk hari sabtu pukul 07.30 sampai 13.00. Tidak jarang juga petugas sering lembur karena tugas-tugas belum selesai. Petugas rekam medis di Puskesmas Seyegan sering pulang terlambat yaitu sekitar pukul 15.00 sampai 15.30 yang dilakukan sebulan 3 sampai 4 kali. Beberapa tugas yang harus dilakukan perekam medis di Puskesmas Seyegan adalah pendaftaran, *filing*, *assembling*, analisis kelengkapan, pelaporan, klaim BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) dan penanggung jawab BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial), retensi rekam medis, dan penanggung jawab sistem informasi puskesmas. Dari uraian masalah diatas maka peneliti akan melakukan perhitungan Sumber Daya Manusia di unit rekam medis dengan mengambil judul “Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis di Puskesmas Seyegan Dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (Abk-Kes)”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana analisis kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan untuk petugas unit rekam medis di Puskesmas Seyegan berdasarkan metode analisis beban kerja kesehatan?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mendapatkan informasi mengenai kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan, petugas unit rekam medis di Puskesmas Seyegan dengan menerapkan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan.

2. Tujuan Khusus
  - a. Menetapkan fasilitas kesehatan dan jenis sumber daya manusia kesehatan di Puskesmas Seyegan
  - b. Menetapkan waktu kerja tersedia di Puskesmas Seyegan
  - c. Menetapkan komponen beban dan norma waktu di Puskesmas Seyegan
  - d. Menghitung standar beban kerja di Puskesmas Seyegan
  - e. Menghitung standar tugas penunjang dan faktor tugas penunjang di Puskesmas Seyegan
  - f. Menghitung kebutuhan sumber daya manusia kesehatan di Puskesmas Seyegan

#### **D. Manfaat**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat digunakan sebagai kajian untuk kegiatan pembelajaran ataupun penelitian bidang rekam medis dan informasi kesehatan.
  - b. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai cara perhitungan kebutuhan sumber daya manusia di fasilitas pelayanan kesehatan sebagai bekal untuk bekerja dilapangan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti Lain

Berfungsi untuk rujukan penelitian selanjutnya mengenai perhitungan kebutuhan SDM di fasilitas pelayanan kesehatan.
3. Bagi Puskesmas

Mengetahui jumlah kebutuhan SDM di unit rekam medis dan juga sebagai acuan dalam pengambilan keputusan serta meningkatkan mutu pelayanan.

## E. Keaslian Penelitian

*Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian*

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hikmawan Suryanto	Judul: Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Puskesmas Adan-adan Kabupaten Kediri Tahun: 2020	Kurangnya 3 jumlah SDM yang baru terdapat 1.	Sama meneliti mengenai kebutuhan sdm	Pendekatan penelitian ( <i>case study</i> ), teknik pengumpulan data (wawancara), tempat penelitian, beban kerja, waktu penelitian
2	Clarissa Amalia Putri dan Meira Hidayati	Judul: Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Dengan Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) Tahun: 2021	Kekurangan 4 petugas perekam medis	Sama meneliti mengenai kebutuhan sdm	Pendekatan (kualitatif), tempat penelitian, populasi, beban kerja, waktu penelitian
3	Mey Chrismawanti	Judul: Tinjauan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Di Rekam Medis Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (Abk-Kes) Di Rumah Sakit Umum darmayu Ponorogo Tahun: 2020	Kurangnya 1 petugas pendaftaran, 2 <i>assembling</i> , dan 2 petugas <i>coding</i> .	Sama meneliti mengenai kebutuhan sdm	Sampel, tempat penelitian, populasi, beban kerja, waktu penelitian
4	Purwadhi, Yani Restiani Widjaja, Ira Nurhidayati, Yanti Octavyanti	Judul: Perhitungan Beban Kerja Dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia (Sdm) Dengan Metode Abk Kes Di Unit Rekam Medis Puskesmas Tahun: 2024	Kekurangan waktu sebesar 1 jam per hari. Hal ini mengartikan bahwa tugas petugas melebihi kapasitas waktu kerja yang tersedia	Sama meneliti mengenai kebutuhan sdm	Pendekatan (kualitatif), Sampel, tempat penelitian, populasi, beban kerja, waktu penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Muhammad Fazriyansah, Lily Widjaja, Laela Indawati, Muhammad Rezal	Judul: Analisis Kebutuhan Perkam Medis Dan Informasi Kesehatan Dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan Di Puskesmas Tambora Tahun: 2024	Kurangnya 1 petugas Rekam Medis	Sama meneliti mengenai kebutuhan sdm	Sampel, tempat penelitian, populasi, beban kerja, waktu penelitian

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAN  
YOGYAKARTA

